

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Konteks Penelitian**

Negara Indonesia punya banyak pahlawan pahlawan terbaik sepanjang sejarah Salah satunya Jenderal Soedirman Presiden Soekarno sampai memberikan penghormatan untuk itu Ia bahkan berperan sebagai tangan kanan dalam perjuangan menyelamatkan Indonesia dari penjajahan keinginan Belanda untuk kembali ke koloni dengan bantuan pasukan Sekutu Jenderal Soedirman berusaha keras untuk mempertahankan kemerdekaan dan pengakuan internasional untuk Indonesia. Dia merupakan salah satu gelar pahlawan yang pantas Ketekunannya dalam memperjuangkan kemerdekaan menunjukkan hal ini Dalam keadaan sakit ia terus berjuang demi kemerdekaan negara Indonesia

Pada tahun 1916 adalah kelahiran Jenderal Soedirman di Desa Pernikahan Karangjati di Purbalingga Jawa Tengah dan wafat di tahun 1950 Karsid Kartowirodji adalah ayahnya yang pekerja di salah satu pabrik Ia dari Siyem yang kini adalah keturunan Wedana Rembang Purbalingga Sejak usia delapan tahun Soedirman diadopsi oleh kerabat Siyem Raden Tjokrosoenarjo.

Dari tahun 1923 hingga 1930 Soedirman mengenyam pendidikan dasar di Holland Inlandsch School HIS di Chirakapa dan kemudian di MULO Taman Siswa Satu tahun kemudian ia dipindahkan ke Kolese Parama Wiworotomo. Saat bersekolah di Wiworotomo, Soedirman sosok anak yang beranjak remaja begitu cakap dalam ranah pengetahuan. Dia ikut andil dalam Perkumpulan Siswa

Wiworotomo (semacam OSIS), club drama, kelompok musik, dan pemain sepak bola di posisi belakang.<sup>1</sup> Selain itu, Dia ikut membangun cabang Hizbul Wathan organisasi Pramuka di bawah Muhammadiyah. Di Sekolah Menengah Wiworotomo ini, Soedirman menjadi pemimpin HW (Hizbul Wathan) cabang Cilacap. Kepemimpinan ini dapat diraihinya semenjak tamat dari Wiworotomo. Pengalaman positifnya di Hizbul Watan telah memberikan kontribusi yang berharga bagi dunia militer Soedirman.

Pada tahun 1935 Soedirman melanjutkan sekolahnya di Muhammadiyah Kweekschool sekolah guru walaupun tidak sampai lulus karena tidak punya uang. Tiga guru yang mempengaruhi pembentukan karakternya yaitu Laden Sumoyo Laden Mohammed Hollier dan Tirso Subono. Tahun 1936, Soedirman diangkat menjadi guru di HIS Muhammadiyah Cilacap (Sekolah Dasar). Saat itu usianya kurang lebih 19-20 tahun. Selama menjadi guru, Soedirman dikenal sering mengandalkan dialog dan bertutur tentang kehidupan yang dialami oleh para nabi dan kisah wayang untuk mengajarkan soal moral kepada muridnya. Sifatnya yang sabar dan adil dalam memberi penjelasan kepada muridnya, dia termasuk salah satu guru yang populer pada saat itu.

Pada tahun yang sama, Soedirman diangkat sebagai kepala sekolah HIS Muhammadiyah Cilacap Ia dikenal sebagai pemimpin berpikiran terbuka bijaksana dan selalu dapat menemukan solusi atas setiap masalah yang dihadapi oleh guru Murid Soedirman Marsidik berkata “Pak Dirman mengajar dengan sangat baik Penanganan materi tidak kering Seringkali penuh humor dan selalu

---

<sup>1</sup> Sardiman, *Guru Bangsa: Sebuah Biografi Jenderal Soedirman*, (Yogyakarta: Ombak Pustaka, 2008), hlm. 6.

memadukan ajaran agama dan nasionalis.<sup>2</sup> Soedirman sangat dihormati oleh semua siswa guru dan seluruh komunitas Chilakap Rasa hormat dan cinta Orang yang memperjuangkan tujuan umat Islam.

Bagi para pejuang kemerdekaan Republik Indonesia, Soedirman tidak hanya sekadar seorang panglima, namun juga sebagai simbol perlawanan terhadap kolonialisme. Fakta tersebut berdasarkan keputusan Soedirman untuk berhenti mengajar guna turun dimedan laga. Berjuang sampai titik darah penghabisan.<sup>3</sup> Tentara Jepang menutup sekolah Chilachap Muhammadiyah di bawah ajaran Soedirman sebelum memutuskan menjadi tentara. Sekolah tersebut dianggap sebagai lembaga kolonial Belanda. Peristiwa inilah yang membuat Soedirman mulai meyakinkan dirinya untuk membela rakyat demi memperjuangkan Kemerdekaan Indonesia dengan cara bergabung dengan pasukan militer. Sisi ini menjadi ketertarikan penulis untuk mengkaji Soedirman dalam tinjauan biografi, yang akan menyingkap Soedirman meninggalkan peran sebagai pegawai pemerintah menjadi seorang militer.

Di dunia militer, Soedirman mengawali kariernya dengan bergabung bersama PETA (Pembela Tanah Air).<sup>4</sup> Selesai mengikuti latihan PETA di Bogor, Jawa Barat. Soedirman diangkat menjadi *Daidancho* atau Komandan Daidan yang setara dengan Komandan Batalyon, di Kroya, Banyumas. Usai merebut gelar ia ingin mencapai tujuannya yaitu memerdekakan Indonesia pada akhirnya mau tidak mau

---

<sup>2</sup> Taufik Adi Susilo, *Soedirman : Biografi Singkat 1916-1950*, (Yogyakarta : Garasi House of Book, 2016), hlm. 15

<sup>3</sup> Krishna Bayu Aji & Sri Wintala Achmad, *Soedirman : Riwayat Hidup, Perjuangan, dan Kisah Cinta Sang Jenderal*, (Yogyakarta : Araska, 2017), hlm. 160-161.

<sup>4</sup> PETA berdiri pada tanggal 3 oktober 1943 yang berdasarkan maklumat Osamu Seirei No. 44 yang diumumkan oleh Panglima tentara ke-16 bernama Letnan Jenderal Kumakichi Harada sebagai Tentara Sukarela.

ia harus melawan penjajah dan angkat senjata Demi mewujudkan mimpinya Soedirman mulai mendidik anak muda dan membawa kecintaannya pada tanah air kepada anak muda. Dia ingin membentuk pasukan rakyat revolusioner untuk memuliakan tanah air tercinta.

Kiprah Jenderal Soedirman dalam bidang militer sangat berpengaruh besar di Indonesia sehingga beliau dijuluki dan diberi gelar Bapak Tentara Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan perang Gerilya yang dicetuskan dan dilancarkan oleh Soedirman yang berhasil membuat Indonesia merdeka. Selain itu, beliau seorang patriotisme sejati. Dialah jenderal pertama dan termuda dalam sejarah militer Indonesia. Sosoknya yang pendiam memiliki sifat-sifat lembut seorang ksatria, jujur, adil, sabar, sopan santun, dan taat agama. Dimana semua tak terlepas dari sifatnya yang pemberani, konsekuen, keras hati, dan teguh dalam pendirian.

Pada tahun 1945 Soedirman memimpin Tentara Keamanan Rakyat yang merupakan pendahulu TNI. Soedirman disetujui oleh Komandan Tentara Keamanan Rakyat Pada 18 Desember Tahun 1945.<sup>5</sup> Soedirman menerima berbagai penghargaan dari pemerintah pusat setelah kematiannya antara lain Bintang Shakti, Gerilya, Mahaputra Adipurna, Mahaputra Pratama, RI Adipurna dan Bintang RI Adipradana. Pada tanggal 10 Desember 1964 berdasarkan Keppres No 314 pada tahun 1964 ia dinyatakan sebagai pahlawan nasional dan di tahun 1997 dia dipromosikan menjadi seorang Jenderal. Pada tahun 1950 Soedirman meninggal di Magelang merupakan sosok yang tak pernah henti memperjuangkan kemerdekaan Indonesia.

---

<sup>5</sup> Adi A. Kresna, *Soedirman: Bapak Tentara Indonesia*, (Yogyakarta: Mata Padi Pressindo, 2011), hlm. 50.

Berdasarkan penjelasan diatas peneliti tertarik untuk menyusun Skripsi mengenai Panglima Besar Jenderal Soedirman yang berjudul **“Peran Jenderal Soedirman dari Pegawai Pemerintah sampai Panglima Besar 1936-1950”**.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Untuk lebih detail tentang Peran seorang Jenderal Soedirman dari Pegawai Pemerintah sampai Panglima Besar 1936-1950, maka akan di kaji tiga (3) permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana riwayat hidup Soedirman
2. Apa penyebab Soedirman pindah dari pegawai pemerintah ke militer
3. Bagaimana peran Soedirman sebagai panglima militer

## **1.3. Fokus Penelitian**

Berdasarkan uraian diatas maka penulis membatasi ruang lingkup permasalahan agar penelitian ini menjadi singkat dan jelas Pembatasan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Batasan waktu penelitian di mulai tahun 1936 yaitu Soedirman mulai menjadi pegawai pemerintah yang mana pada tahun 1936 itu sendiri Soedirman sudah menjadi guru bahkan kepala sekolah disekolah Muhammadiyah Cilacap dan adapun akhir batasan waktu penelitian yaitu tahun 1950 dimana pada tanggal 29 januari 1950 sang panglima besar wafat.

Berdasarkan penelitian diatas fokus penelitian ini adalah perpindahan Soedirman dari guru menjadi militer, yang mana pada masa itu masyarakat

sekitar menghendaki Soedirman menjadi seorang pendidik, tetapi Soedirman sendiri memilih menjadi seorang pejuang kemerdekaan dengan cara ikut masuk ke dunia militer.

#### **1.4. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

##### **1.4.1. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini secara garis besar adalah untuk:

1. Mengetahui riwayat hidup Soedirman
2. Mengetahui penyebab Soedirman pindah dari pegawai pemerintah ke militer
3. Mengetahui peran Soedirman sebagai panglima militer

##### **1.4.2 Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini dapat menambah wawasan tidak hanya sebagai sarana pembelajaran tetapi juga untuk lebih memahami karakter Jenderal Soedirman khususnya bagi mahasiswa serta masyarakat umum yang ingin mengetahui bagaimana peran jenderal soedirman dari pegawai pemerintah sampai panglima besar 1936-1950.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat melengkapi referensi sebelumnya serta dapat dimanfaatkan oleh semua pihak Penelitian ini diharapkan juga untuk dapat membantu pemikiran historis tentang peran jenderal soedirman dari pegawai pemerintah sampai panglima besar 1936-1950.

### 1.5. Tinjauan Pustaka

Peran Jenderal Soedirman dari pegawai pemerintah sampai Panglima Besar 1936-1950 masih belum banyak yang melakukan penelitian. Jika ada yang menyinggung, tapi untuk waktu, tempat, serta karakteristiknya sangatlah berbeda. Peneliti dalam melakukan penelitian ini banyak menggunakan referensi baik dari buku, skripsi, tesis, jurnal dan internet. Penelitian yang menggunakan referensi ini bertujuan untuk mendapatkan tulisan yang ilmiah sehingga dapat dipertanggung jawabkan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan jurnal buku skripsi dan disertasi yang berhubungan dengan subjek penelitian. Akan tetapi, dari beberapa tulisan yang ditemukan ada beberapa sumber karya tulis seperti buku, skripsi dan jurnal yang mengungkapkan tema tersebut yang dapat dijadikan perbandingan oleh penulis tentang sejauh mana masalah yang perlu dibahas secara rinci dalam penelitian ini, yaitu :

Pertama, dalam buku yang ditulis oleh Taufik Adi Susilo tahun 2010 yang berjudul "*Soedirman Biografi Singkat 1916-1950*", Garasi *House of Book*. Buku ini coba menghadirkan sisi lain dari Jenderal Besar Soedirman. Sisi lain tersebut adalah pandangan politiknya. Pandangan politik yang selama ini ditutupi oleh Orde Baru karena tidak bisa menerima kenyataan bahwa Jenderal Besarnya adalah seorang sosialis. Selain itu, dalam buku tersebut membahas perjuangan beliau yang tidak kenal lelah dan bahaya dalam memperjuangkan kemerdekaan Republik Indonesia. Sedangkan kajian dalam penelitian saya membahas tentang peranan Jenderal Soedirman dalam segala aspek bukan hanya pandangan politiknya saja tapi juga dalam segi perjuangan beliau dari seorang pendidik untuk mencerdaskan

anak bangsa dan sebagai pejuang dalam mengusir para penjajah dari tanah air tercinta.

Kedua, buku yang ditulis oleh Krishna Bayu Aji & Sri Wintala Achmad tahun 2017 yang berjudul "*Soedirman Riwayat Hidup, Perjuangan, dan Kisah Cinta Sang Jenderal*", Araska.. Buku ini mengkisahkan Jenderal Sudirman sebagai pahlawan nasional yang pernah ikut mengawal gerbang kemerdekaan Indonesia Seorang pahlawan yang berjuang tanpa lelah Ini tidak fiktif Ternyata ketika sakit parah TBC Soedirman masih bisa memimpin pasukannya melawan penjajahan Belanda dengan perang gerilya lari Salah satu game strategi militer paling efektif dan cerdas saat itu. Sedangkan kajian dalam penelitian saya membahas Jenderal Soedirman dari sudut pandang yang berbeda. Namun tidak menutup kemungkinan bahwa dalam penulisan ini saya juga mengadopsi beberapa pemikiran dari penulis buku tersebut dan menambahkannya dengan hasil analisa saya pribadi.

Ketiga, buku yang ditulis oleh R. Eddy Soekamto tahun 2008 yang berjudul "*Panglima Besar Tidak Pernah Sakit*", Narasi. Dalam buku ini sang penulis yang merupakan anggota sebuah paguyuban bagi keluarga pejuang, mencoba menghadirkan sosok Soedirman sebagai seorang pejuang yang sarat akan suri tauladan sebagai pemimpin, kegigihan, ketulusan dan keikhlasan dalam berjuang dan berkorban untuk menjaga kemerdekaan negara Indonesia.

Keempat, pada penelitian Agus Susilo yang berjudul "*Sejarah Perjuangan Jenderal Soedirman dalam mempertahankan Indonesia (1945-1950)*". Dalam jurnal ini dibahas tentang perjuangan sang Jenderal dalam mempertahankan

Indonesia, yang mana pada saat itu ia tetap berjuang dalam keadaan apapun Selain tokoh tempur ia juga tokoh agama Muhammadiyah dan guru teladan yang ulung dan bisa dipercaya.

Kelima, skripsi oleh Bagus Dwi Cahyo yang berjudul "*Biografi Panglima Besar Jenderal Soedirman sebagai Kader Muhammadiyah dan Pahlawan Kemerdekaan Republik Indonesia*". Dalam skripsi ini membahas tentang Keadaan wilayah di sekitar kediaman Jenderal Soedirman di Cilacap Jawa Tengah mempelajari biografi Jenderal Soedirman sebagai pemimpin profesional Muhammadiyah dan mempelajari perjuangan Jenderal Soedirman dalam menjadi seorang yang memerdekakan negara Indonesia.

Keenam, sebuah jurnal yang berjudul "*Perang Gerilya Jenderal Soedirman di Kediri Tahun 1948-1949*", oleh Arif Dwiwicaksono. Jurnal ini membahas tentang, siapakah Jendral Soedirman, bagaimana perjuangan Jendral Soedirman, bagaimana perjuangan Jendral Soedirman selama bergerilya di Kediri.

Terakhir, referensi lain yang penulis gunakan adalah skripsi oleh Dika Restu Ayuningtyas yang berjudul "*Perjuangan Panglima Besar Jenderal Soedirman Pada Masa Revolusi Fisik Tahun 1945-1950 di Indonesia (Desa Pakis Baru Pacitan)*", dengan studi kasus berfokus didesa pakis baru Pacitan. Keadaan pada masa revolusi fisik dianggap sebagai masa darurat perang. Kehidupan sosial dan kestabilan di masyarakat yang goyah tidak hanya disebabkan guncangan dari dalam, namun juga dari luar. Kedaulatan bangsa digoyahkan oleh adanya ancaman dari Belanda yang mengandalkan *NICA*. Dalam tulisan ini juga dibahas

tentang biografi sang Jenderal dan kontribusinya semasa revolusi fisik dan pecahnya agresi militer.

### **1.6. Kerangka Konsep Penelitian**

Peran Jenderal Soedirman dari Pegawai Pemerintah sampai Panglima Besar 1936-1950, dapat dianalisa melalui konsep sejarah yaitu kajian biografi.

Dalam penelitian ini penulis akan memamparkan mengenai peranan dan perjalanan hidup sang Jenderal mulai dari beliau menjadi seorang pegawai pemerintah sampai saat ikut berjuang dalam berperang merebut kemerdekaan dan menjabat sebagai seorang Jenderal besar yang ditakuti penjajah.

Biografi adalah ilmu yang membahas tentang individu yang ditulis oleh seorang peneliti atas permintaan orang itu atau atas permintaan peneliti yang tertarik Biografi juga dapat diartikan sebagai penelitian yang didasarkan pada kumpulan dokumen tentang riwayat kehidupannya seseorang yang menggambarkan peristiwa penting dalam hidupnya. Biografi juga dapat diambil dari dokumen atau bahan lain dalam tema tertentu dengan kata lain dalam jenis biografi objek penelitian bisa berupa objek yang ada atau sebaliknya asalkan data yang relevan bisa diperoleh penulis dari dokumen yang ada.<sup>6</sup>

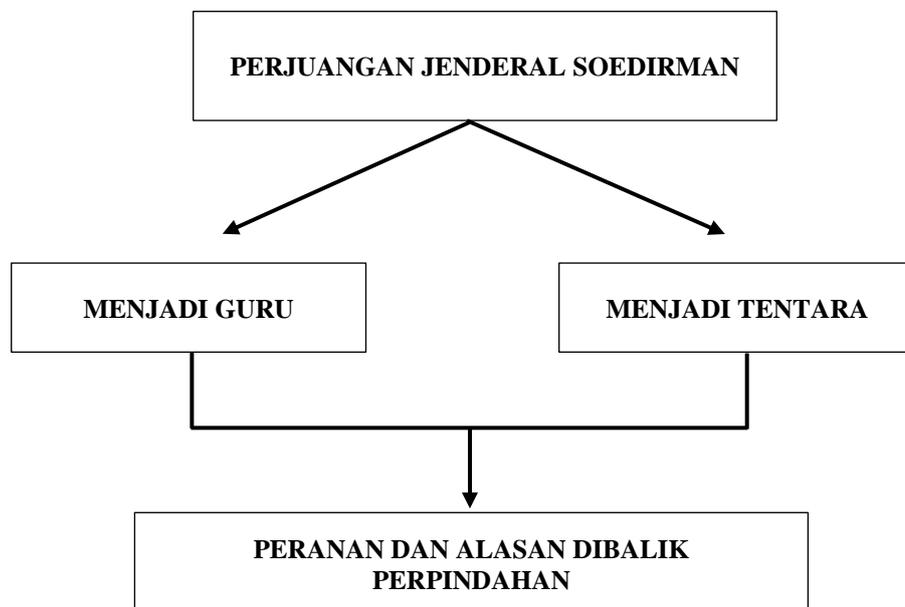
Biografi tentu saja merupakan sejarah yang ditulis dari zaman klasik, biografi adalah alat utama untuk mengkarakterisasi seorang aktor Biografi yang ditulis dengan baik dan benar-benar dapat menginspirasi pembaca untuk mendalami kepribadian subjek, maka kita perlu mengetahui lingkungan sosial budayanya, dimana ia dibesarkan dan bagaimana proses pendidikan yang

---

<sup>6</sup> Haris Herdiansyah, "*Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*" (Jakarta: Salemba Humanika, 2012), hlm. 64-65

dialaminya, ciri ciri orang disekitarnya. Dalam mempelajari seorang tokoh kita harus memahami tentang analisis psikologis dan psikoanalitik agar aspek emosional moral dan rasional lebih terlihat. Kita memerlukan interpretasi serta persepsi yang akan mengkonsep pandangan dunia yang pada umumnya hanya bisa diungkapkan berdasarkan data yang memadai dan relevan.<sup>7</sup>

Berdasarkan paragraf diatas, maka dapat dijelaskan kerangka konsep yang akan mempermudah alur penelitian sebagai berikut :



Gambar. 1 Bagan Paradigma Penulisan

### 1.7. Metodologi Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian dengan jenis kualitatif sejarah murni dimana dalam penelitian ini lebih menekankan pada studi pustaka yaitu penelitian

<sup>7</sup> Sartono Kartodirdjo, *“Pendekatan Ilmu Sosial Dalam Metodologi Sejarah”* (Jakarta : Gramedia, 1992). hlm. 77.

historis faktual mengenai seorang tokoh. Penelitian historis faktual tokoh ini mengkaji tentang perjuangan seorang tokoh yang tertuang dalam suatu naskah atau buku. Lebih lanjut peneliti juga menggunakan tahapan yang terangkum dalam metode penelitian sejarah yang nantinya akan digunakan untuk mengkaji riwayat hidup tokoh yang akan diteliti.

Setelah menentukan topik penelitian maka langkah selanjutnya adalah heuristik yang juga di kenal dengan pengumpulan sumber. Sumber yang dikumpulkan haruslah relevan sehingga kajian dapat terarah secara sistematis dan komprehensif. Sumber yang di kumpulkan dapat berupa buku maupun literatur lain yang menjelaskan terkait gagasan, perjuangan maupun biografi tokoh yang di teliti. Dalam kasus ini, peneliti menggunakan beberapa referensi sebagai sumber primer di antaranya yaitu buku karya R. Eddy Soekanto yang berjudul Panglima Besar Tidak Pernah Sakit, dan juga buku karya Taufik Adi Susilo yang berjudul Soedirman Biografi singkat 1916-1950, serta buku karya Krishna Bayu Aji dan Sri Wintala Achmad yang berjudul Soedirman Riwayat Hidup, Perjuangan, dan Kisah Cinta Sang Jenderal. Penelusuran sumber ini penulis lakukan dengan mencari beberapa perpustakaan. Di antaranya perpustakaan wilayah Provinsi Jambi, Perpustakaan Universitas Jambi, Perpustakaan FKIP Universitas Jambi serta sebagian besar sumber merupakan koleksi pribadi milik penulis.

Setelah mengumpulkan referensi-referensi, selanjutnya melakukan kritik terhadap referensi yang telah dikumpulkan. Cara ini dilakukan agar dapat menguji kesahihan referensi, hal ini bisa dilakukan dengan cara melihat kredibilitas

pengarang dan fakta yang diungkap dengan membandingkan sumber referensi secara bersama sama.

Tahap selanjutnya adalah menginterpretasi atau yang juga dikenal dengan menganalisa kembali. Dalam tahapan ini penulis berusaha untuk menguraikan kembali setiap informasi yang telah didapat, kemudian menyatukannya menjadi sebuah deskriptif yang utuh agar dapat memilah kejadian berdasarkan pembabakan waktu dan mengurutkannya.

Tahap akhir dari penelitian ini adalah historiografi dimana penulis akan memaparkan hasil penelitiannya dalam suatu tulisan. Dalam menulisnya peneliti akan menganalisis kembali agar dapat menentukan urutan dari pada pembahasan yang akan diungkapkan, yaitu pertama penulis akan mengungkapkan kondisi sosial, budaya, dan politik pada masa revolusi fisik, biografi Jenderal Soedirman, latar belakang beliau menjadi pegawai pemerintah dan tentara, peran Soedirman dari pegawai pemerintah sampai jenderal besar, alasan mengapa Soedirman beralih profesi dari pegawai pemerintah ke tentara. . Barulah kemudian penulis melakukan penyuntingan kembali pada hasil yang telah jadi. Dalam menulis digunakan panduan penulisan skripsi dari FKIP, yang tentunya dengan beberapa penyesuaian yang diperlukan, dan juga dengan tambahan footnote untuk dapat menegaskan pengutipan dari tulisan.

### **1.8. Sistematika Penulisan**

Agar bisa menghasilkan gambaran singkat mengenai materi yang akan dibahas terdiri atas lima bab dalam penelitian ini, maka dapat dilihat dalam sistematika penulisan sebagai berikut :

**BAB I** : Pendahuluan, pada bab ini menjelaskan: uraian penelitian, perumusan masalah, titik fokus pada penelitian serta tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, rancangan penelitian, metode yang di gunakan, teknik penulisannya.

**BAB II** : Membahas tentang riwayat hidup/biografi Soedirman.

**BAB III** : Mendeskripsikan tentang kondisi sosial, politik di Indonesia tahun 1936-1950, kemudian membahas alasan perpindahan Soedirman dari seorang pegawai pemerintah (guru) ke militer.

**BAB IV** : Membahas tentang peran Soedirman sebagai seorang panglima besar militer

**BAB V** : Kesimpulan dari Penelitan serta Saran dan masukan